BAB V

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Relawan BAZNAS Tanggap Bencana yang diterapkan di BAZNAS Trenggalek

Efektivitas merupakan tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang maupun organisasi dalam suatu tujuan dan sejauh mana keberhasilan yang telah didapatkan. Dapat diartikan bahwa pekerjaan dikatakan efektif apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Sumaryadi sebagaimana yang dikutip oleh Aswar Annas mendefinisikan organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasai tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan.[113]

Pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunanya sesuai dengan yang diperlukan.[114] Sedangkan pendistribusian dalam zakat, infak dan sedekah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah dan memperlancar penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dari muzaki (donatur) kepada mustahik (penerima dana), sehingga dana yang disalurkan tepat sasaran.

[113] Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan...*, hal. 74

[114] Fandy Tjiptono, *Stretegi Pemasaran,* (Yogyakarta: Andi, 2001) hal. 185

Pada tahap awal pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah BAZNAS Kabupaten Trenggalek dilakukan oleh pelaksana yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Seiring berjalannya waktu jumlah pendapatan dana yang diterima oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek semakin meningkat dan dana tersebut harus di tasyarufkan sesuai dengan program-program yang telah dibentuk oleh BAZNAS, selain dana yang semakin memingkat lokasi pedistribusian yang luas diperlukan adanya tambahan sumber daya manusia untuk membantu mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah kepada para mustahik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nur Zahrotul dan Tasnim bahwa dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sumber daya manusia (*recruitmen, selection, placement* dan *development*) di LAZIZ Sabilillah Malang masih belum efektif dan efisien karena keterbatasan sumber daya manusia. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa LAZIZ Sabilillah Malang belum memiliki *Standar Operating Procedure* (SOP) sehingga menyebabkan terjadinya *double* tugas dan fungsi. [115]

Untuk menambah tenaga sumber daya manusia maka BAZNAS Kabupaten Trenggalek membentuk sebuah relawan yang bernama relawan BAZNAS Tanggap Bencana, relawan ini di bentuk pada bulan April tahun 2018 yang bertempat di coban rondo kecamataan Bendungan, rekrutmen

---

[115] Nur Zahrotul Laili dan Tasnim Nikmatullah Realita, *Penelitian dan Pengembangan Sistem Mutu Manajemen Sumberdaya Manusia pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh (LAZIS)*, Prosiding SNA MK, 28 September 2016, dalam http://akuntansi.polinema.ac.id/contents/19%20PROSIDING%20SNA%20MK,%20Nur%20Zahrotul%20Laili.pdf , di akses pada tanggal 13 oktober 2018

anggota relawan ini pada awalnya diikuti oleh 40 orang, namun yang berhasil menjadi anggota sekitar 34 orang.

Relawan BAZNAS Tanggap Bencana dibentuk untuk membantu BAZNAS dalam hal bencana alam, sosial dan ekonomi. Karena bencana yang dimaksud mempunyai arti luas yaitu meliputi bencana kemiskinan, sosial, dan bencana alam. Dalam hal pendistribusian peran sumber daya manusia sangat dipentingkan. Dalam sebuah organisasi sosial seperti lembaga zakat sumber daya manusia diperlukan untuk merespon perkembangan lingkungan kerja organisasi tersebut, dengan demikian lembaga zakat harus dapat menaruh perhatian terhadap pentingnya program pengelolaan sumber daya manusia melalui manajemen sumber daya manusia.[116]

1. Program yang dijalankan oleh Relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Sebelum menjalankan pendistribusian, sebuah lembaga memerlukan suatu pecencanaan yang matang. *Planning* atau perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi dalam kebijaksanaan proyek, program produser, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.[117]

---

[116] Saleh Hidayat, *Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syari'ah (KJKS dan UJKS) dalam Peningkatan Mutu Pelayanan dan Kredibilitas Lembaga,* Economic Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 3, No.1 ISSN: 2088-6365, hal. 99

[117] George R.Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 180

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.[118] Dalam hal pendistribusian relawan BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Trenggalek menjalankan pendistribusian konsumtif tradisional.

Konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan ke mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap Ramadhan atau pembagian zakat mal kepada korban bencana alam.[119] BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki beberapa program yang dijalankan dalam pendistribusian dana zakat, infak maupun sedekah, namun relawan BAZNAS Tanggap Bencana lebih di fokuskan pada pendistribusian Program Trenggalek Peduli. Dalam program ini terdapat beberapa kegiatan, antara lain pendistribusian bedah rumah, bantuan biaya hidup lansia, bantuan alat kesehatan untuk mustahik, bantuan dan evakuasi terhadap bencana alam maupun edukasi terhadap masyarakat terkait bencana alam. Sebelum ada relawan BAZNAS Tanggap Bencana para mustahik yang rata-rata sudah lanjut usia harus mengambil bantuan biaya hidup ke kantor BAZNAS maupun ke salah satu swalayan yang bekerjasama dengan pihak BAZNAS. Hal tersebut tentu tidak efektif bagi para penerima bantuan merupakan orang-orang yang sudah lanjut usia.

---

[118] Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pendistribuisan Zakat, Pasal 26

[119] Kementerian Agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat,* (Jakarta Selatan : CV. REFA BUMAT INDONESIA, 2013), hal.95

Namun setelah terbentuk relawan BAZNAS Tanggap Bencana maka pendistribusian dilakukan oleh relawan tersebut dan di serahkan langsung kerumah para mustahik.

Selain bantuan bedah rumah dan santunan biaya hidup terdapat kegiatan lain yang dilakukan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana dalam hal bencana alam yaitu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini ada dua jenis, yang pertama yaitu KATANA (Kampung Tanggap Bencana), sasaran kegiatan ini dilakukan di masyarakat yang wilayahnya sering terkena dampak bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, sedangkan yang kedua yaitu MANTAB (Madrasah Aman Bencana) kegiatan ini dilakukan di sekolah-sekolah agar generasi muda lebih bisa mengenali potensi bencana alam dan juga cara mengantisipasi ketika bencana terjadi. Program yang dijalankan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana ini sudah dilaksanakan di kecamatan Munjungan tepatnya di desa Bangun dan Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Kegiatan ini bukan satu-satunya program tanggap bencana yang ada di Kabupaten Trenggalek, karena sudah terdapat BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) yang merupakan badan nasional dan ditugaskan khusus dalam menanggulangan bencana alam yang ada di Kabupaten/Kota.

2. Strategi pendistribusian oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai salah satu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya

strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk untuk keperluan ekonmi, sosial, budaya dan agama.[120] Penempatan Strategi dalam menjalankan program dan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana Kabupaten Trenggalek yaitu dengan menentukan lokasi kegiatan atau tempat pendistribusian dana zakat, strategi ini dilakukan karena tidak semua relawan BAZNAS Tanggap Bencana bisa mengikuti kegiatan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini terjadi karena setiap relawan memiliki pekerjaan pokok dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Karena relawan BAZNAS Tanggap Bencana ini berasal dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Maka pembagian tugas dalam hal pendistribusian maupun kegiatan lainnya berdasarkan pada kecamatan tempat tinggal relawan. Dan untuk kecamatan yang belum ada relawannya maka tugas akan dimbil alih oleh relawan-relawan yang mempunyai waktu senggang. Dengan adanya pembagian tugas tersebut semua kegiatan BAZNAS Tanggap Bencana dapat terlaksana. Menurut Sondang Siagian, strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia, sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.[121]

---

[120] Rafi'udin dan Maman Abdul Djaeliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 76

[121] Sondang Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Streategi Organisasi,* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), hal. 17

3. Kendala pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah

Dalam sebuah organisasi terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala dalam menjalankan program-programnya, begitupun juga dengan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang memiliki beberapa kendala terkait pendistribusian dana zakat, infak maupun sedekah.

Dalam menjalankan pendistribusian tersebut kendala yang harus dihadapi oleh para relawan BAZNAS Tanggap Bencana, bisa datang dari beberapa pihak baik itu dari pihak pimpinan, pelaksana maupun dari pihak mustahik. Kendala yang sering dihadapi oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana dengan para pimpinan dan pelaksana BAZNAS yaitu *miss* komunikasi yang berakibat pada terlambatnya dalam menjalankan kegiatan pendistribusian maupun kegiatan sosial lainnya. Namun seiring dengan perkembangnya teknnologi kendala-kendala tersebut menjadi lebih mudah mendapat tindakan. Seperti saat ini sering terjadi bencana tanah longsor dan juga banjir diperlukan penanganan yang sigap untuk membantu evakuasi para korban bencana tersebut. Dengan adanya *whatsapp* grup maka informasi-informasi yang berasal dari berbagai daerah di Trenggalek tersebut mudah tersampaikan dan segera mendapatkan tindakan.

Untuk kendala pendistribusian terhadap mustahik yaitu lokasi pemukiman mustahik yang sulit dijangkau, karena terdapat beberapa mustahik yang akses jalan menuju rumahnya hanya bisa dilewati dengan

berjalan kaki, hal tersebut yang menyulitkan para relawan untuk mendistribusikan bantuan sedangkan bantuan harus tersalurkan sampai ke rumah mustahik. Kendala lain yang dialami oleh para relawan yaitu dengan jumlah relawan yang terbatas di beberapa wilayah dan memerlukan bantuan dari wilayah lain mengakibatkan pendistribusian bantuan berjalan sedikit terlambat.

4. Sistem pengawasan terhadap relawan BAZNAS Tanggap Bencana

Setiap kegiatan dapat berjalan maksimal apabila ada sistem pengawasan atau kontrol dari struktur organisasi yang lebih tinggi. Pengawasan ini juga dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Trenggalek terhadap relawan BAZNAS Tanggap Bencana, sebagai contoh dalam kegiatan pendistribusian untuk bedah rumah. Dalam pendistribusian ini dana yang sebesar Rp 10.000.000 tidak hanya relawan BAZNAS Tanggap Bencana saja yang bertanggungjawab namun juga ada aparat desa yang membantu mengelola dana tersebut dan relawan BAZNAS Tanggap Bencana bertugas memonitoring kegiatan bedah rumah dan pembuatan SPJ (Surat Pertanggungjawaban) sebagai bukti bahwa rumah tersebut benar-benar telah dibedah oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Pengawasan merupakan hal yang sering dilakukan oleh manajer agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sehingga

manajer harus memastikan bahwa tindakan para anggota organisasi kearah tujuan yang telah ditetapkan.[122]

5. Motivasi

Pada awal rekrutmen relawan BAZNAS Tanggap Bencana telah ditekankan relawan murni tanpa imbalan apa-apa dari pihak BAZNAS Kabupaten Trenggalek, sehingga keikhlasan dan beribadah kepada Allah merupakan motivasi awal para relawan untuk ikut menjadi anggota relawan BAZNAS Tanggap Bencana.

Motivasi merpakan suatu kekuatan dari dalam individu yang mempengaruhi tingkatan, arahan dan persistensi dalam menunjukkan upaya pekerjaan. Melalui proses motivasi kepada karyawan yang tepat pihak manajemen akan mendapatkan benefit, yaitu karyawan akan berusaha menunjukkan kinerja yang optimal.[123]

Untuk meningkatkan motivasi para relawan diperlukan campur tangan dari para pimpinan maupun pelaksana BAZNAS Kabupaten Trenggalek selaku struktur organisasi yang lebih tinggi. Dalam hal ini pimpinan maupun pelaksana melibatkan relawan BAZNAS Tanggap Bencana pada setiap kegiatan sosial dan pendistribusian. Selain itu diadakan pertemuan dan evaluasi antara pimpinan, pelaksana maupun relawan. Tentu saja hal ini akan berdampak pada efektivitas relawan

[122] George R.Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hal. 68
[123] Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hal 147

BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribusian dana zakat, infak maupun sedekah di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

Dalam suatu organisasi maupun lembaga dapat dikatakan efektif apabila telah memenuhi beberapa karakteristik. para tokoh teori klasik diantaranya Max Weber yang isi dari pokok ajarannya dikenal dengan teori birokrasi. Teori ini memiliki lima karakteristik sebagai berikut:[124]

1. Adanya pembagian kerja (*division of labour*) yang jelas dan dilaksanakan oleh masing-masing pegawai yang benar-benar memiliki keahlian khusus (*specialized experts*) dan bertanggung jawab bagi terciptanya tujuan organisasi secara efektif.
2. Adanya prinsip hierarki (*principle of hierarchy)* dalam organisasi, dimana struktur organisasi yang ada di bawah berada dalam kontrol dan kendali struktur organisasi yang lebih tinggi.
3. Pelaksanaan tugas diatur oleh sistem regulasi (*system of rules)* yang terus menerus diberlakukan secara konsisten
4. Berdasarkan relasi yang "impersonal". Ketidakberpihakan kepada siapapun. Hubungan pejabat dan klien bersifat tidak pribadi agar tugas pekerjaan dapat terlaksana secara efisien. Selain itu, juga dimaksudkan untuk memberikan perlakuan yang adil bagi semua orang dan persamaan pelayanan administrasi.

[124] M Chazienul Ulum, *Perilaku Organisasi: Menuju Orientasi Pemberdayaan*, (Malang: UB Press, 2016), hal. 24-25

5. Adanya sistem karier (*corier system*) dalam pekerjaan, bahwa penerimaan pegawai didasarkan pada hasil seleksi (kualifikasi profesional) dan promosi didasarkan atas senioritas atau prestasi atau menurut keduanya dan sesuai dengan hasil penilaian atasannya. Sistem ini mendorong tumbuhnya loyalitas terhadap organisasi dan semangat kerjasama (*esprit de corps*) antar anggota.

Berdasarkan karakteristik tersebut BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah menjalankan tugasnya sebagai lembaga pengelola zakat yang tugas utamanya mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu meskipun terdapat beberapa hal yang masih belum maksimal.